

Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin

Siti Khodijah

SD Negeri 5 Lumpatan

Corresponding author e-mail: Sitikh1112@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang belum begitu memiliki kinerja dan kompetensi manajerial yang baik dalam mendukung penyusunan rencana kerja kegiatan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai; penyusunan rencana Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan indikator pendidikan dan pelatihan kurang berjalan dengan efektif; Rendahnya motivasi yang ditunjukkan kepala sekolah berdampak pada pengetahuan kepala sekolah terhadap penyusunan rencana kerja kurikulum sehingga kurang mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang di pimpinnya.

Kata Kunci: Rencana Kerja, Motivasi, Pendidikan, Kelompok Kerja Kepala Sekolah

Abstract

The primary objective of this study is to determine the effectiveness of the Public Elementary School Principal Working Group's activities in Lumpatan Village, Musi Banyuasin Regency. Qualitative analysis was used in this study. Data is collected in natural settings (natural conditions), using primary data sources, and relying heavily on observation, interviews, and documentation. The findings revealed that human resources lacked performance and managerial competence in supporting the preparation of a work plan for activities of the Principal's Working Group, as well as insufficient facilities and infrastructure; the preparation of School Principal Working Group Activity Plans and education and training indicators were not running effectively; and the principal's low motivation had a negative impact.

Keywords: Work Plan, Motivation, Education, Principal Working Group

A. Pendahuluan

Adanya perubahan global berdampak sangat besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia, Adaptasi atas perubahan global ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan agar anak didik mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Diperlukan suatu usaha agar peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh semua aspek. Yang menunjang peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup dengan pencapaian kompetensi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang, dengan maksud agar peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan hal tersebut otonomi pendidikan seperti Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) memiliki peran penting melakukan perubahan di semua komponen sekolah misalnya pada manajemen sekolah. Dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi dimana orientasi pembelajaran berubah dari paradigma teaching menjadi learning, maka KKKS menjadi suatu kelompok yang siap melaksanakan perubahan pada semua bidang khususnya bidang pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai Dasar hukum pembentukan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta pembangunan suatu bangsa. Selain itu, ditambah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan, bab XIII pasal 61 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan atau mengembangkan karir, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal”.

Organisasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Sekolah Dasar Negeri UPTD Dinas Pendidikan di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin selanjutnya disebut KKKS Sekolah Dasar Negeri Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu berdiri dan memiliki Pengurus organisasi yang dipilih langsung oleh anggotanya. Masa bakti jabatan pengurus setiap periode adalah lima tahun dan dapat dicalonkan dan dipilih kembali pada pemilihan periode berikutnya.

KKKS sebagai salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). “

Kurikulum merupakan perangkat belajar, akan memposisikan guru sebagai sosok penting dan terdepan agar membangun diri dan pemikirannya dalam hal penguasaan materi, memilih strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar. Melalui wadah KKKS inilah diharapkan Kepala Sekolah sebagai bagian suatu gugus sekolah berkumpul, dan membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas sebagai pengajar atau pendidik, termasuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kerja antara lain: (1) masih kurangnya minat anggota mengikuti pelatihan yang diadakan oleh KKKS; (2) kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang program KKKS; (3) tidak tercukupinya dana untuk mengadakan pelatihan bagi anggota KKKS; (4) masih kurangnya tindak lanjut terhadap program yang dilaksanakan (setelah pelatihan selesai, anggota masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional); (5) anggota KKKS masih belum menguasai PTK dan belum mempunyai ketrampilan ICT sehingga wawasan anggota masih sangat terbatas .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga dalam penulisan penelitian ini mengambil judul “Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin”.

B. Kajian Pustaka

Efektivitas

Konsep efektivitas dikemukakan oleh para ahli organisasi maupun manajemen dan memiliki definisi yang berbeda. Stoner (1982:6), menekankan pentingnya efektivitas sebuah organisasi

dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya banyak dipengaruhi oleh faktor, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Steers (1995:9) dimana terdapat empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan akhir organisasi, yaitu: Karakteristik Organisasi: Struktur meliputi faktor-faktor seperti luasnya desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan interaksi antar pribadi dan seterusnya. Sedangkan teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran. Karakteristik Lingkungan; Karakteristik lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal umumnya adalah iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja misalnya orientasi pada prestasi dan pekerja sentris. Sedangkan lingkungan eksternal adalah kekuatan yang muncul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi. Karakteristik Pekerja; Karakteristik merupakan perilaku dalam jangka panjang akan memperlancar atau memperlambat tujuan organisasi. Kebijakan dan Praktek Manajemen: Kriteria kebijakan dan paraktek menejemen terdiri dari atas penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi.

Menurut pendapat Krech, Cruthfied dan L. Ballachey dalam Danim (2010:119), menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut: Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan; Tingkat kepuasan yang diperoleh; Produk kreatif Intensitas yang akan dicapai.

Pendapat Emitai Etzioni yang dikutip Adam I. Indrawijaya (2000:227) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya Sistem Model, mencakup empat kriteria, yaitu: Adaptasi, pada kriteria adaptasi dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyusuaikan diri dengan lingkungannya. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Motivasi, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Apabila tujuan atau sasaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan suatu fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman.

Kelompok Kerja Kepala Sekolah

KKKS sebagai salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). “Yuliani dan Kristiawan (2017) dalam Fitria, Heppy. 2019 :18) menyebutkan Kepala Sekolah juga memiliki peranan penting dalam membina tenaga administrasi dengan cara memberikan perhatian, bimbingan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan wawasan tenaga administrasi sekolah. Administrasi sekolah harus dapat dilaksanakan dengan baik dalam rangka menunjang

pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat oleh Kepala Sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan kinerja sekolah. Tugas-tugas administrasi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila sekolah memiliki Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang memenuhi standar, seperti tertuang dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.

Rencana Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dalam Program Kegiatan Kepala Sekolah Dasar ini adalah terwujudnya Kepala Sekolah Dasar yang memiliki kompetensi sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 162/U/2003 Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa aspek-aspek tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah adalah sebagai: Kepala Sekolah sebagai Pemimpin, sebagai Manajer, sebagai Pendidik, sebagai Pencipta iklim kerja, sebagai Administrator, sebagai Motivator, sebagai Inovator, sebagai Wirausahawan.

Dalam KKSS juga terdapat penjamin mutu kegiatan. Tujuan pelaksanaan Penjamin Mutu KKKS adalah untuk menjamin mutu kegiatan KKKS perlu dilaksanakan penjamin mutu yang akan melihat kesesuaian antara standar dengan pemenuhannya. Data untuk penjamin mutu diperoleh dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Pelaksanaan penjamin mutu ini meliputi mekanisme pemantauan dan evaluasi serta pelaporannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga. Laporan yang meliputi subtansi kegiatan dan administrasinya disampaikan kepada Penyandang Dana, Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan, serta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Rencana Kerja

Handoko (2000:17) mengemukakan bahwa Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Perencanaan yang baik memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut: Faktual atau realistik, artinya perencanaan ditetapkan oleh organisasi harus sesuai dengan fakta dan kondisi tertentu yang akan dihadapi oleh organisasi. Logis dan rasional, artinya dirumuskan dapat diterima oleh akal (logis) dan rasional sehingga dapat di dilaksanakan. Fleksibel, artinya bersifat fleksibel dan tidak kaku. Perencanaan tersebut harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dimasa mendatang. Komitmen, Perencanaan harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk dapat bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi. Komprehensif, artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi. Tidak hanya terkait dengan satu bagian saja, akan tetapi juga mempertimbangkan koordinasi dan integrasi dengan bagian lain dalam organisasi tersebut.

Rencana Kerja Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu komponen standar pengelolaan yang implementasinya masih kurang mendapat perhatian di sekolah adalah perencanaan program. Komponen perencanaan

program sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan meliputi visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah dan rencana kerja sekolah. Sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, tetapi banyak sekolah yang belum memiliki dokumen rencana kerja sekolah sesuai rambu-rambu yang ada. Rencana kerja sekolah adalah salah satu komponen dari perencanaan program sekolah. Rencana kerja sekolah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan.

Rencana kerja sekolah harus disusun secara komprehensif dan menggambarkan upaya sekolah dalam mencapai SNP sesuai dengan potensi sekolah dan dukungan lingkungan setempat. Oleh karena itu program kerja sekolah disusun berdasarkan hasil analisis konteks yang mencakup: Analisis 8 (delapan) SNP (Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana dan Standar Pembiayaan) sebagai acuan dalam penyusunan KTSP; Analisis kondisi yang ada di satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program; Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar misalnya komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

Rencana kerja sekolah terdiri atas rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan. Rencana kerja sekolah dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Rencana kerja jangka menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.

RKT adalah rencana kerja tahunan sekolah/madrasah yang berdasar pada rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPB-SM). Rencana kerja tahunan memuat ketentuan mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan kemitraan, rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Kepala sekolah membentuk dan menugaskan tim kerja sekolah untuk menyusun rencana kerja sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang penyusunan rencana kerja sekolah yang sekurang-kurangnya memuat: Dasar penyusunan rencana kerja sekolah, Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan rencana kerja sekolah, Manfaat penyusunan rencana kerja sekolah, Hasil yang diharapkan dari penyusunan rencana kerja sekolah, Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam penyusunan rencana kerja sekolah.

Salah satu rencana kerja sekolah yang penting dalam setiap peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah rencana kerja kurikulum. Rumusan tujuan untuk Rencana Kerja Kurikulum ini mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang menyertainya.

C. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan bercorak deskriptif yaitu mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan dan diungkapkan oleh responden dan data

yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2019 : 6). Penelitian ini dilakukan di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan.

Latar Penelitian

Latar penelitian dimaksudkan sebagai fokus utama yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun latar utama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dari 3 (SD) di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin, karena dalam ruangan tersebut diindikasikan kebijakan-kebijakan sekolah yang diambil dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu, fokus latar penelitian ini adalah Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin.

Metode Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2019: 49). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian kualitatif memiliki paradigma naturalistik (paradigma alamiah) yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian bersumber dari data riil, alamiah dan tidak dibuat-buat (natural setting). Penelitian ini tidak menggunakan pengontrolan variabel dan manipulasi serta tidak mempergunakan angket maupun tes.

Menurut Sugiyono (2019: 3), Penelitian terapan adalah bertujuan untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah yang telah diketahui untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif. Proses obeservasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan dapat menggali tahapan terhadap Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena langkah utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Lebih jauh Sugiyono menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Wawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Observasi, Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.

Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah. metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah banyaknya Kepala Sekolah Dasar Negeri di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin, Data UPT Kecamatan Sekayu, dan perkembangan realisasi rencana kerja KKKS.

Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis (analisis isi) yaitu pengumpulan data, reduksi data dan kategorisasi, verifikasi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan mengikuti pola berfikir induktif yaitu pengujian data yang bertitik tolak dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Proses pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut: (Miles dan Huberman, 1992:16-17) *Reduksi Data*, Dilakukan dengan mengidentifikasi satuan/bagian-bagian yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, kemudian dibuat koding yaitu memberi kode pada setiap satuan agar dapat ditelusuri data atau satuannya. Selanjutnya dilakukan kategorisasi yaitu upaya memilah atau mengelompokkan data/satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan dan dicari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. *Verifikasi dan Penyajian Data*, Melakukan pemeriksaan atau telaah ulang terhadap data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan variabel yang diteliti. *Menarik Kesimpulan*, Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian dan konsep teoritis.

C. Hasil dan Pembahasan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah sehingga ia pun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan Peraturan menteri tersebut, maka perlu upaya untuk menyesuaikan kompetensi kepala sekolah/madrasah dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi adalah memanfaatkan forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah/Madrasah (KKKS/M) sebagai wadah belajar bersama. Kepala sekolah dalam forum tersebut dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman guna bersama-sama meningkatkan kompetensi dan kinerjanya dalam suasana kesejawatan yang akrab.

Organisasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Sekolah Dasar Negeri UPTD Dinas Pendidikan di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin selanjutnya disebut KKKS Sekolah Dasar yang Anggotanya terdiri atas Kepala Sekolah Dasar Negeri di di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. Pengurus organisasi ini dipilih langsung oleh anggotanya. Masa bakti jabatan pengurus setiap periode adalah lima tahun dan dapat dicalonkan dan dipilih kembali pada pemilihan periode berikutnya.

Tugas Kepala Sekolah bukan hanya sekedar sebagai Leader, sebagai seorang Profesionalisme banyak peran lain yang harus dilakukan, yaitu sebagai educator, motivator, administrator, supervisor, innovator, manager, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Kompetensi

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri di di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin untuk menjalankan peran-peran tersebut masih perlu dan seharusnya ditumbuhkembangkan.

Kurikulum sebagai perangkat pengalaman belajar, dalam implementasinya akan memposisikan guru sebagai front terdepan yang menuntut guru untuk membangun diri dan pemikirannya terutama dalam penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar. Melalui wadah KKKS inilah Kepala Sekolah dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik, termasuk untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kerja antara lain: : (1) masih kurangnya minat anggota mengikuti pelatihan yang diadakan oleh KKKS; (2) kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang program KKKS; (3) tidak tercukupinya dana untuk mengadakan pelatihan bagi anggota KKKS; (4) masih kurangnya tindak lanjut terhadap program yang dilaksanakan (setelah pelatihan selesai, anggota masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional); (5) anggota KKKS masih belum menguasai PTK dan belum mempunyai ketrampilan ICT sehingga wawasan anggota masih sangat terbatas .

Bertolak dari hal tersebut, diperlukan upaya-upaya peningkatan kemampuan guru terutama dalam mengembangkan kurikulum pada satuan pendidikan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya melalui suatu wadah yang di kenal dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Untuk mewujudkannya, diperlukan pola dengan memanfaat wadah yang sudah ada yang dapat memancing dan mendorong Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan efektif dalam pembelajaran melalui kelompok kerja Kepala Sekolah.

Dalam penyusunan rencana KKKS, haruslah berdasarkan data, informasi dan pembuktian lapangan dari para anggota kepala sekolah yang tergabung dalam KKKS. Sehingga melalui data, informasi dan pembuktian di lapangan dan melalui peningkatan, pembelajaran dan pembinaan di dalam kegiatan kelompok akan meningkatkan kompetensi para kepala sekolah. Dalam perencanaan kegiatan penyusunan kerja, ada baiknya meminta saran dan pendapat dari beberapa elemen terkait, misalnya dari Dinas Pendidikan setempat, Kepala Sekolah Pamong, Pengawas Sekolah serta jika memungkinkan dari lembaga widyausaha LPMP dan dosen LPTL. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukyan Arafat,Y. Puspita,Y. 2020. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru 1 SD Negeri 12 Betung, bahwa (1) manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru SD Negeri 12 Betung sudah baik ini dapat dilihat dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut; (2) kendala yang dihadapi adalah kurangnya informasi, mengandalkan guru tertentu saja, keterbatasan finansial dan kurangnya pengetahuan dalam pembinaan profesionalisme guru; (3) Solusi dari kendala yang dihadapi adalah melaksanakan pembinaan, memberikan penugasan dan melaksanakan kegiatan pengembangan diri.

Berdasarkan Penelitian tersebut diatas, untuk mengembangkan kinerja dan kompetensi kepala sekolah, dapat juga dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seorang kepala sekolah.

Manfaat Pendidikan dan Pelatihan bagi kepala sekolah adalah: Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan kepala sekolah, Memperbaiki kinerja kepala sekolah, Membantu kepala sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan, Peningkatan karier kepala sekolah, Menigkatkan jumlah balas jasa yang dapat diterima kepala sekolah,

Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia, Mempekuat komitmen kepala sekolah

Dilihat dari dimensi input, hanya indikator anggaran yang dilakukan dengan baik, sedangkan pada indikator sumber daya manusia serta sarana dan prasarana masih dilaksanakan dengan kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan kinerja kepala sekolah dalam kompetensi manajerial, ditambah lagi masih ada kepala sekolah dengan latar belakang pendidikan diploma yang memiliki pengalaman menjadi kepala sekolah pemula. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang digunakan masih meminjam atau menyewa dari tempat lain. Bahkan terkadang tidak menggunakan sound system, sehingga peserta menjadi tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, karena suara pembicara kurang terdengar.

Pada tahapan conversion, terdapat kelemahan pada indikator penyusunan rencana kerja KKKS yang kurang memfokuskan terhadap pengembangan profesionalitas kepala sekolah serta indikator pendidikan dan pelatihan dalam kegiatan KKKS. Meski rencana kerja yang disusun sudah mengagendakan pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi kepala sekolah, tetapi masih ada kepala sekolah yang berhalangan hadir, dan kurang aktif mengikuti kegiatan KKKS sehingga pengetahuan, pendidikan dan pembelajaran yang didapat kurang optimal.

Pada dimensi output yang merupakan dimensi pencapaian tujuan kegiatan KKKS ini masih berlum berjalan dengan efektif. Dari kepala sekolah yang mengikuti kegiatan, hanya beberapa peserta saja yang menunjukkan peningkatan mutu pendidikan siswanya terhadap rencana kerja kurikulum yang telah dibuat. Sementara sebagian sekolah dasar yang lain, belum terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara umum proses kegiatan kelompok kerja kepala sekolah dasar negeri dalam penyusunan rencana kerja di Desa Lumpatan MUBA belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan, sumber daya manusia yaitu kepala sekolah sendiri kurang memiliki kemampuan dan kinerja kepala sekolah dalam kompetensi manajerial. Sehingga kurang begitu aktif dalam memberikan masukan atau ide-ide kegiatan KKKS. Hal ini juga berdampak pada perasaan minder dan motivasi yang kurang untuk bergerak maju, sehingga pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKKS juga menjadi kurang maksimal. Dampak yang lebih buruk adalah lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan kerja kurikulum yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan MUBA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sumber daya manusia yang belum begitu memiliki kinerja dan kompetensi manajerial yang baik dalam mendukung penyusunan rencana kerja kegiatan KKKS serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. penyusunan rencana KKKS dan indikator pendidikan dan pelatihan kurang berjalan dengan efektif. Rendahnya motivasi yang ditunjukkan kepala sekolah berdampak pada pengetahuan kepala sekolah terhadap penyusunan rencana kerja kurikulum sehingga kurang mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang di pimpinnya.

Mengacu pada kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan sebagai berikut: Kepala sekolah hendaknya benar-benar menunjukkan minat, motivasi dan loyalitas yang tinggi untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan KKKS sehingga pengetahuan dan pembelajaran yang didapat akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendidikan sekolahnya. Perlu adanya pengelolaan keuangan KKKS

sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat untuk mendukung kegiatan operasional termasuk dalam pengadaan sarana dan prasarana kegiatan KKKS.

Daftar Pustaka

- Adam, I. (2002). *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru. Algasindo. Bandung
- Arafat,Y., Puspita,Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru 1 SD Negeri 12 Betung, Universitas PGRI Palembang *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1, No. 1, September 2020 Page:10-17. (diunduh, 12 September 2020)
- Danim, S. (2010). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan, Cetakan Kesatu*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Fitria, H., Rohana. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Universitas PGRI Palembang Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1 No. 1, September 2020 Page:36-45. (diunduh, 12 September 2020)
- Handoko, T., Hani. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 2. Yogyakarta. BPFE
- Moleong, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3rd. Los Angeles: Sage Publications Inc.
- Murtiningsih, Lian. (2017). Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017*.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala
- SK Mendiknas Nomor : 162/U/2003 Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stoner, J.A.F. (1982). *Management*. New Jersey, Prectice-Hall Inc.
- Steers, Richard. (1995). *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.